

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Non-Migas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015–2025 dengan menggunakan variabel luas tanam jagung, luas tanam padi, dan PDRB Non-Migas atas Dasar Harga Konstan (ADHK), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas tanam jagung (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0027, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan luas areal tanam jagung mampu meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas melalui peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi pada subsektor tanaman pangan. Dengan demikian, komoditas jagung memiliki peran strategis dalam mendukung kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro.
2. Variabel luas tanam padi (X_2) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1026, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan luas tanam padi belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan PDRB Non Migas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perluasan areal tanam saja belum cukup untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian tanpa diikuti oleh peningkatan

produktivitas, efisiensi usaha tani, serta pengembangan nilai tambah hasil pertanian.

3. Secara simultan, variabel luas tanam jagung (X_1) dan luas tanam padi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,007211, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan PDRB Non Migas, sehingga sektor pertanian masih memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi non migas di Kabupaten Bojonegoro.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708597 menunjukkan bahwa 70,85% variasi PDRB Non Migas dapat dijelaskan oleh variabel luas tanam jagung dan luas tanam padi. Sementara itu, 29,15% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, tenaga kerja, perkembangan sektor industri, perdagangan, jasa, serta faktor-faktor ekonomi lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang penting terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro. Kontribusi tersebut terutama berasal dari komoditas jagung yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB Non Migas, sedangkan komoditas padi belum memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, penguatan subsektor tanaman pangan, khususnya jagung, dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB

Non Migas dan mendukung pembangunan ekonomi Kabupaten Bojonegoro menuju struktur ekonomi yang lebih berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro

- a. Pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan komoditas jagung dan padi melalui penyediaan sarana produksi, perbaikan infrastruktur pertanian, khususnya jaringan irigasi, serta pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih modern guna meningkatkan produktivitas lahan.
- b. Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan agroindustri berbasis komoditas lokal agar hasil pertanian tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing lebih tinggi.
- c. Pemerintah daerah diharapkan memperkuat strategi diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan bersamaan dengan sektor industri pengolahan dan jasa, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas dapat terus meningkat.
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian perlu terus dilakukan melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan mengenai penerapan teknologi budidaya, manajemen usaha tani, serta inovasi pertanian.

- e. Pemerintah daerah juga diharapkan memperluas akses pembiayaan bagi petani melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, penyediaan program kredit usaha pertanian, serta pemberian insentif yang mendukung pengembangan usaha tani.

2. Bagi Masyarakat dan Pelaku Pertanian

- a. Petani diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi penggunaan faktor produksi, dan kualitas hasil usaha tani.
- b. Pelaku usaha pertanian diharapkan mampu mengembangkan berbagai inovasi produk olahan berbasis hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan nilai tambah serta daya saing komoditas daerah.
- c. Masyarakat diharapkan turut mendukung pengembangan sektor pertanian lokal dengan memanfaatkan dan memasarkan produk pertanian daerah sebagai upaya memperkuat kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bojonegoro.
- d. Petani perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha tani, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan produksi, hingga pemasaran hasil pertanian agar usaha yang dijalankan lebih efisien dan berkelanjutan.
- e. Kerja sama antarpetani melalui kelompok tani, gabungan kelompok tani, maupun koperasi perlu terus diperkuat untuk meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi, permodalan, dan jaringan pemasaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PDRB Non Migas, seperti investasi, tenaga

kerja, produktivitas pertanian, inflasi, sektor industri, maupun sektor perdagangan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

- b. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga mampu menggambarkan dinamika kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas secara lebih mendalam.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan metode analisis lain, seperti Vector Error Correction Model (VECM), Error Correction Model (ECM), Autoregressive Distributed Lag (ARDL), atau analisis shift-share untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antarvariabel.
- d. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis komparatif antar kabupaten atau provinsi sehingga dapat diketahui perbedaan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas di berbagai wilayah.
- e. Selain komoditas jagung dan padi, penelitian mendatang juga dapat mengkaji komoditas pertanian lain yang memiliki potensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Non Migas daerah.

4. Bagi Pelaku Industri dan Dunia Usaha

- a. Pelaku industri diharapkan meningkatkan penggunaan bahan baku yang berasal dari hasil pertanian lokal guna memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.
- b. Dunia usaha diharapkan meningkatkan investasi pada sektor agroindustri sehingga mampu menciptakan nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kontribusi terhadap PDRB Non Migas.

- c. Pelaku usaha juga diharapkan memperluas jaringan distribusi dan pemasaran produk pertanian maupun produk olahan hingga menjangkau pasar regional maupun nasional.
- d. Industri pengolahan perlu menerapkan inovasi teknologi dan proses produksi yang lebih efisien agar kualitas produk meningkat serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
- e. Kemitraan yang berkelanjutan antara pelaku usaha dan petani perlu terus dikembangkan guna menjamin ketersediaan bahan baku, menjaga stabilitas harga, dan meningkatkan kesejahteraan petani.

5. Bagi Lembaga Pendidikan dan Instansi Terkait

- a. Perguruan tinggi dan lembaga penelitian diharapkan semakin aktif melakukan penelitian dan pengembangan terhadap komoditas unggulan daerah, khususnya jagung dan padi, sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan pertanian.
- b. Lembaga pendidikan diharapkan terus memberikan pelatihan, pendampingan, dan transfer teknologi kepada petani agar mampu menerapkan sistem budidaya yang lebih efektif dan efisien.
- c. Instansi terkait perlu memperkuat program penyuluhan pertanian yang berorientasi pada peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan pengembangan nilai tambah hasil pertanian.
- d. Sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan dalam mengembangkan inovasi pertanian yang sesuai dengan potensi dan karakteristik Kabupaten Bojonegoro.

- e. Instansi terkait juga diharapkan mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan fasilitasi akses pasar sehingga mampu meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas secara berkelanjutan.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro tahun 2015–2025, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini memperkuat teori pembangunan ekonomi daerah yang menyatakan bahwa sektor pertanian masih dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi non migas, khususnya melalui komoditas jagung yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB Non Migas.
- b. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tanaman pangan tetap memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun terjadi perkembangan pada sektor-sektor nonpertanian.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi regional, khususnya mengenai hubungan antara subsektor tanaman pangan dan PDRB Non Migas pada daerah yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam.
- d. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak seluruh komoditas pertanian memiliki kontribusi yang sama terhadap pertumbuhan

ekonomi. Luas tanam jagung memiliki pengaruh signifikan, sedangkan luas tanam padi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memperkaya literatur mengenai perbedaan kontribusi antar komoditas pertanian terhadap PDRB Non Migas.

2. Implikasi Praktis

- a. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro perlu menjadikan subsektor jagung sebagai salah satu prioritas pembangunan pertanian karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PDRB Non Migas.
- b. Diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas dan luas tanam jagung melalui penyediaan benih unggul, modernisasi alat pertanian, pembangunan infrastruktur irigasi, serta peningkatan akses pasar bagi petani.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas tanam padi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB Non Migas. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan nilai tambah komoditas padi melalui program hilirisasi pertanian dan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.
- d. Pengembangan sektor pertanian tidak hanya difokuskan pada peningkatan produksi, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan rantai nilai (value chain) dan agroindustri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih seimbang antara sektor pertanian, industri, dan jasa guna mendukung pertumbuhan PDRB Non Migas yang berkelanjutan

3. Implikasi Kebijakan

- a. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan program pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan keunggulan komparatif Kabupaten Bojonegoro pada sektor pertanian tanaman pangan.
- b. Perencanaan pembangunan daerah hendaknya tidak hanya berorientasi pada sektor migas, tetapi juga memperkuat sektor non migas yang memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi daerah.
- c. Diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, kelompok tani, dan lembaga keuangan dalam menciptakan ekosistem pertanian yang produktif dan berdaya saing.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan pada modernisasi pertanian yang berbasis teknologi, efisiensi, dan peningkatan nilai tambah.

4. Implikasi Akademis (Kebaruan Penelitian)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Bojonegoro selama periode 2015–2025 masih cukup penting, terutama melalui komoditas jagung yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB Non Migas. Temuan ini menjadi kebaruan penelitian karena memberikan bukti empiris bahwa komoditas pertanian tertentu masih dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi non migas pada daerah yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam. Dengan demikian, penelitian ini

memperkuat pandangan bahwa pengembangan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, tetap relevan sebagai salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, M., Ratih, A., Suparta, I. W., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. ***Journal on Education***, 06(01), 6889–6907.
- Aulia, N., Julianti, K. A., Rarasati, I., & Awaluddin, M. (2026). Dampak Luas Panen dan Produktivitas Padi terhadap PDRB Sub-sektor Pangan dalam Perspektif Ekonomi dan Ketahanan Pangan Nasional. ***Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*** Vol: 7, No 3, 2026, Page: 1-15 Dampak, 3, 1–15.
- Ayu, I., Parwiti, G., & Tripalupi, L. E. (2018). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangli. ***Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha***, 10(2), 594–605.
- Edward J. Blakely, N. G. L. (2017). ***Planning Local Economic Development*** (Planning L). Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). ***Basic Econometrics***.
- H.Fitriansyah, A.KS., M. S., & Mardani, S. S. (2023). Pemerintah provinsi kepulauan bangka belitung. ***Jurnal Perencanaan Pembangunan Dan Inovasi***, 3.
- Handayani, I., Kyswantoro, S., & Arnanto, A. A. (2022). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015-2019. ***JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial***, 5(2).
- Haris, A., Saida, S., Syarif, M. M., & Hidayat, R. (2025). Multicriteria Analysis Model in Sustainable Corn Farming Area Planning Abstract : ***The Open Agriculture***

Journal, 1–15. <https://doi.org/10.2174/0118743315358530250203051546>

Haydar, C. M., R., W. H., & Arifin., Z. (2019). Analisis Potensi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2018. **Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)**, 3(4), 1–15.

Hidayat, R., & Sentosa, S. U. (2021). Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. **Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan**, 3(June), 61–70.

Johnston, B. B. F., & Mellor, J. W. (2020). **American Economic Association The Role of Agriculture in Economic Development** (Vol. 51, Issue 4). American Economic Association.

Korniati, E., Lende, D. A., Cahya, U. T. W., & Wisnubroto, E. I. (2025). Identifikasi komoditas unggulan dan tipologi pertanian kabupaten bojonegoro. **Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan**, 12(1).

Muaidin. (2024). Kajian Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Muaidin Stes Harapan Bima Nusa Tenggara Barat. **Literasi Digital Ekonomi Modern (LPP Mandala)**, 3(2), 48–50.

Nasiroh, N., Muslinawati, R., Lettu, J., & No, S. (2020). Analisis Potensi Dan Pengembangan Sektor Pertanian Potential Analysis And Development Of The Agricultural Sector In Gayam District , Bojonegoro Regency Program Studi Ekonomi Pembangunan , Universitas Bojonegoro. **JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial**, 2(2), 62–72.

Nauli, M., Hidayat, M., & Murialti, N. (2025). **Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika**, 14(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8330>

Pedro Conceição. (2025). **Human Development Report 2025**. United Nations

Development Programme.

Putri, A., Amriyani, N. N., Saputri, R. W., Rakhman, A., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Banten. ***Neraca Manajemen, Ekonomi***, 24(12).

Putri, A. D., Mustofa, M., Pembangunan, E., & Bojonegoro, U. (2022). Pengaruh Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016-2020. ***JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial***, 5(2), 20–29.

Rahmaddani, M. F., & Cahyono, H. (2026). Analisis PDRB di Pulau Jawa Melalui Sektor Pertanian Tahun 2018-2024. ***Journal Of Economics***, 6, 299–322.

Smith, S. C., & Todaro, M. P. (2021). ***Economic Development Twelfth Edition***. Pearson.

Sugiyono. (2023). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*** (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi Kedua). Alfabeta.

Syaputra, M. Z., Razani, F. Z., & Taryono. (2025). Analisis Kontribusi dan Peran Basis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2020–2024. ***JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan***, 8(2), 443–454.

Wauran, P. C. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon. ***Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi***, 18(06), 93–100.